

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diarahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan dan tugas sosial mereka.¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan itu sendiri berasal dari kata didik kemudian kata ini mendapat imbuhan me- sehingga menjadi mendidik, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlaq dan kecerdasan pikiran.² Sedangkan jika di tambah dengan imbuhan pe- dan -an sehingga menjadi kata pendidikan, memiliki arti sebagai suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.³

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dirancang untuk menciptakan kondisi belajar serta proses belajar mengajar yang efektif dalam pengembangan peserta didik. Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks disebabkan banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut adalah guru tersebut. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru.⁴ Tugas guru yaitu menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik melalui interaksi komunikasi dalam pembelajaran yang dilakukan.

¹ TIM Dosen PAI, *Bungan Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016) hal.64

² <http://kbbi.web.id/didik>, di akses 20 Agustus 2023

³ *Ibid*.....

⁴ Asnawir Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2007), hal.10

Dalam pendidikan terdapat sebuah proses belajar. Belajar merupakan suatu bentuk aktivitas manusia yang memerlukan adanya motivasi untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi motivasi yang didapat peserta didik maka semakin tinggi pula keberhasilan yang akan dicapai.⁵ Proses pembelajaran dapat membuat siswa aktif apabila siswa termotivasi dalam belajar. Keberhasilan suatu pendidikan tidak luput dari keberhasilan dalam proses pembelajaran.⁶ Suatu proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh berbagai komponen yang ada di dalamnya, antara lain: tujuan, materi, metode atau model pembelajaran, media, guru dan siswa.⁷ Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membuat siswa aktif, antara lain penerapan metode-metode dan penggunaan media dalam pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga anak tidak hanya belajar namun juga menghargai dan menikmati belajar. Dengan kata lain, motivasi belajar merupakan segala usaha siswa yang sangat tinggi dalam belajarnya, frekuensi kegiatan, persistensi, ketabahan dan keuletannya dalam belajar, pengorbanan, tingkat aspirasi, tingkat kualitas prestasi dan arah sikap terhadap sasaran kegiatannya dalam belajar sehingga mendapat hasil belajar yang baik dan optimal.⁸

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai inteligensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Motivasi mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar baik guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa

⁵ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 2001), hal.8

⁶ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2005), hal.25

⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal.15

⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018) hal.44

terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi.⁹

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang berperan dalam proses tercapainya tujuan pembelajaran. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan dan semangat yang muncul dari diri siswa dengan dasar keinginan sendiri, yaitu suatu penggerak dalam diri siswa untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat memberikan arah dalam kegiatan belajar. Dalam proses belajar, motivasi memiliki peran penting untuk membangkitkan semangat belajar siswa agar dalam kegiatan belajar mengajar dapat memberikan hasil yang efektif dan sesuai dengan tujuan belajar yang akan dicapai. Oleh karena itu, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah merencanakan dan menggunakan model dan metode pembelajaran yang dapat mengkondisikan siswa agar belajar secara aktif.

Diantara sekian metode yang dapat mendorong untuk peserta didik agar lebih aktif dan terampil adalah menggunakan metode *Market Place Activity*. *Metode Market Place Activity* adalah sebuah metode yang berbasis *active learning*. pembelajaran aktif. Ciri siswa adalah aktif mencari dan mengumpulkan pengetahuan dari satu kelompok ke kelompok lain. Istilahnya saling belanja atau `jual beli` pengetahuan. Dalam hal ini kerjasama antar siswa juga diperlukan, karenanya *Market Place Activity* juga layak disebut *cooperative learning*.¹⁰

Metode pembelajaran dengan *Market Place Activity* ini mengandung *nurturan effect* dalam pembentukan karakter secara direct atau langsung, seperti bertanggung jawab membuat karya dan mempertahankan karyanya, kerjasama dalam kelompok, terbuka dengan kritikan pembeli, usaha kerja keras untuk menjadi yang terbaik, terbiasa mengevaluasi dan dievaluasi, membangun kemandirian, kepercayaan diri, keterampilan kelompok, menerima umpan balik, dan melatih bertanggung jawab dalam membuat

⁹ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020) hal.2

¹⁰ Melvin L Silberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia. 2006)

perencanaan dan desain terbaik, serta nilai-nilai yang tersimpan dalam pembelajaran tersebut.¹¹

Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI). Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang melaksanakan bimbingan dan pembinaan kepada siswa agar melaksanakan ajaran agama. Disamping itu, juga dipahami bahwa pendidikan berisikan upaya bimbingan, arahan dan pembentukan agar siswa meyakini dan mengimani adanya Tuhan, memegang teguh ajaran yang berasal dari Allah.¹²

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dari seorang pendidik dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam didalam perilaku kehidupan sehari-hari, juga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berdasarkan utamanya kitab al-Quran dan al-Hadits melalui bimbingan dan pelatihan serta pengalamannya.¹³

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani. Pendidikan juga disesuaikan dengan ajaran Islam. pendidikan agama Islam disekolahkan bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga dapat menjadikan manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaan. Pendidikan agama Islam berfungsi untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, juga mampu mengembangkan diri, bermasyarakat, serta bertingkah laku yang berdasarkan norma agama Islam. sehingga giat bekerja demi kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.¹⁴

¹¹ Ruhyana, *Implementasi Teknik Market Place Activity (MPA) Learning* <https://jorjoran.wordpress.com/2016/11/10/implementasi-teknik-market-place-activity-mpa-learning/> diakses tanggal 20 Agustus 2023

¹² Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat*, (Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2017) hal.47

¹³ Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020) hal.4

¹⁴ Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan,....*, hal.16

Berdasarkan observasi awal peneliti, UPT SMP Negeri 2 Kademangan Blitar merupakan salah satu lembaga pendidikan memiliki potensi yang mumpuni. Para guru yang mengajar disekolah ini sudah terjamin kompetennya, prestasi dari para siswa-siswi di sekolah ini pun juga tidak hanya dari segi akademik saja, namun dari segi non-akademiknya juga cukup baik.¹⁵

Realita di lapangan menunjukkan bahwa jika guru menggunakan model atau metode yang monoton saat pembelajaran pendidikan agama islam contohnya hanya menggunakan metode ceramah dari awal sampai akhir, siswa tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi. Banyak siswa merasa tidak betah dan bermalas-malasan di dalam kelas, tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi belajar yang kuat. Siswa masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain di luar konteks belajar seperti berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan pelajaran, dan menggambar-gambar buku catatan. Oleh karena itu, setelah melakukan evaluasi akhirnya guru menemukan solusi mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan model atau metode pembelajaran yang membuat para siswa lebih aktif saat pembelajaran, salah satunya menggunakan metode *Market Place Activity* (MPA) pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI). Yang mana metode ini mengharuskan guru dan murid untuk lebih aktif saat proses pembelajaran.

Berdasarkan dari uraian diatas, ditemukan bahwa metode *Market Place Activity* (MPA) ini cocok diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI), sebagaimana hasil eksplorasi dari peneleti mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu, Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah dalam skripsi tahun 2020 yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Market Place Activity* Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas Viii Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung". Penelitian yang dilakukan oleh Lovi Anita Sari dalam skripsi

¹⁵ Observasi, *UPT SMP Negeri 2 Kademangan Blitar*, 11 April 2023

tahun 2019 yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tajwid Melalui Metode *Market Place Activity* di SMPN 3 Malang”. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Bramiarto dalam skripsi tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Implementasi Metode Pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) Terhadap Penguasaan Materi PAI Makanan Dan Minumam Halal-Haram Kelas 8 Di SMP Negeri 26 Surabaya”.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengimplementasian metode *Market Place Activity* (MPA) pada mata pelajaran pendidikan agama islam, namun disini peneliti menemukan pembaharuan bahwa metode *Market Place Activity* (MPA) ini tidak hanya berengaruh pada motivasi belajar siswa saja, namun berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa, karena jika motivasi belajar siswa itu meningkat maka meningkat pula hasil belajarnya.

Berangkat dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Metode *Market Place Activity* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas 8 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Kademangan Blitar”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan metode *Market Place Activity* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 8 pada mata pelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Kademangan Blitar?.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 8 menggunakan metode *Market Place Activity* pada mata pelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Kademangan Blitar?

3. Bagaimana implementasi evaluasi pembelajaran di kelas 8 menggunakan metode *Market Place Activity* pada mata pelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Kademangan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menggunakan metode *Market Place Activity* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 8 pada mata pelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Kademangan Blitar.
2. Untuk Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 8 menggunakan metode *Market Place Activity* pada mata pelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Kademangan Blitar.
3. Untuk Mendeskripsikan implementasi evaluasi pembelajaran di kelas 8 menggunakan metode *Market Place Activity* pada mata pelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Kademangan Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna bagi pihak diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran mengenai implementasi metode *Market Place Activity* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepada pihak yang terkait untuk lebih memperhatikan mutu pendidikan khususnya pengajaran PAI bagi peserta didik. Dan kepada pendidik yang pada khususnya guru agama Islam dalam menggunakan metode pembelajaran, dan juga dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar dalam memahami pembelajaran PAI kepada siswa

dengan menggunakan metode pembelajaran sehingga mempermudah dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

b. Bagi Akademik

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber data dan bahan acuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan metode *Market Place Activity*.

c. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

d. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan mengenai cara meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dan sebagai bahan pertimbangan mengenai cara penerapan *Metode Market Place Activity* dalam pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

Menurut Alwi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Dalam setiap perumusan suatu kebijakan apakah menyangkut program maupun kegiatan-kegiatan selalu diiringi dengan suatu tindakan pelaksana atau implementasi. Karena berapa pun baiknya suatu kebijakan tanpa implementasi, maka tidak akan banyak berarti.¹⁶

b. Metode Market Place Activity

Metode Market Place Activity adalah sebuah metode yang berbasis *active learning*. pembelajaran aktif. Ciri siswa adalah aktif

¹⁶ Musrifah, Implementasi Teknologi Informasi Menggunakan Human Organization Technology (Hot) Fit Model di Perpustakaan Perguruan Tinggi, *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, Vol. 2 ,No. 2 ,Tahun 2017. hal. 226

mencari dan mengumpulkan pengetahuan dari satu kelompok ke kelompok lain. Istilahnya saling belanja atau `jual beli` pengetahuan. Dalam hal ini kerjasama antar siswa juga diperlukan, karenanya *Market Place Activity* juga layak disebut *cooperative learning*.¹⁷

c. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa. Sehubungan dengan itu, motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya berpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.¹⁸

d. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, meghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁹

2. Secara Oprasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual diatas dapat dirumuskan, penegasan istilah secara oprasional, bahwa: yang dimaksud dengan implementasi metode market place activity dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI adalah, usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mencapai suatu tujuan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *Market Place Activity* (MPA).

¹⁷ Melvin L Silberman. *Active Learning*.....

¹⁸ Husamah dkk, *Belajar & Pembelajaran* (Malang : UMM Pres, 2018) hal.22

¹⁹ Dahwadi dan Farhan sita Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Wonosobo : CV Mangku Bumi Media, 2019), hal. 7

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut :

1. **Bab I** Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokokpokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II** Landasan Teori, pada bab ini berisi tentang landasan teori pembahasan tentang pengertian Implementasi, pengertian metode *Market Place Activity*, pengertian motivasi belajar dan pengertian Pendidikan Agama Islam.
3. **Bab III** Metode Penelitian, pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. **Bab IV** Hasil Penelitian, pada bab ini memaparkan hasil penelitian terdiri dari deskripsi data, temuan hasil penelitian dan analisis data.
5. **Bab V** Pembahasan, berisi tentang hasil temuan dala penelitian .
6. **Bab VI** Penutup, pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari pembahasan.